

Kompilasi Khotbah Jumat November 2015

Vol. X, No. 07, 04 Aman 1395 HS/Maret 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 06 November 2015/Nubuwwah 1394 Hijriyah Syamsiyah/23 Muharram 1437 Hijriyah Qamariyah: Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah <i>Ta'ala</i> dan Tahun Baru Tahrik Jadid (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
Khotbah Jumat 13 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/ 30 Muharram 1437 HQ: Khalifatul Masih I, Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin <i>radhiyAllahu Ta'ala 'anhu</i> (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	19-33
Khotbah Jumat 20 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/07 Shafar 437 HQ: Baitul Ahad, Masjid Pertama Jemaat Ahmadiyah dan terbesar dari 100 Masjid umat Islam di Jepang (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	34-50
Khotbah Jumat 27 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/14 Shafar 1437 HQ: Lawatan ke Jepang (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	51-74

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06-11-2015

Setiap orang beriman menaruh perhatian pada ayat: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ

حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” [Ali Imran, 3:93]

Dampak teknologi bagi dunia memang menjadikan mereka dapat berhubungan lebih erat, kehidupan dan keinginan-keinginan pribadi terfasilitasi. Demam keinginan setiap benda-benda mewah; Jika situasi di negara maju tengah memburuk atau mereka menghadapi perang, orang-orang di sini akan berada dalam keadaan yang tak terbayangkan. Ini merupakan pernyataan insidental.

Peristiwa-peristiwa pengorbanan harta gerakan Tahrik Jadid: wanita tuna netra di Sierra Leone; seorang Uzbek yang baru menjadi Ahmadi di Moskwa; laporan Tn. Amir Kanada; Tahun baru Tahrik Jadid ke-82. Jumlah seluruh sumbangan Tahrik Jadid tahun lalu (2014-2015) ialah £ 9,217,800.00. Bertambah £747,000.00 dari tahun sebelumnya. Urutan peringkat: Pakistan, Jerman, UK, USA, Kanada, Australia, India, sebuah negara Timur Tengah, Indonesia, sebuah negara Timur Tengah, dan Ghana. Switzerland nomor 11 tahun ini. Ghana peringkat pertama diantara negara-negara Afrika dari segi mata uang lokal.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 13-11-2015

Pengetahuan umum setiap Ahmadi yang rajin membaca sejarah Jemaat tentang kecintaan Hadhrat Maulana Nuruddin *ra* kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Penjelasan yang menyegarkan keimanan berasal dari riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* mengenai ketaatan dan kecintaan Hadhrat Khalifatul Masih Awwal kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, keikhlasan dan kesetiaan, kerendahan hati, pemahaman dan firasat,

kesederhanaan dan ketawakkalan beliau *ra*;
Pembicaraan antara Hadhrat Maulana Nuruddin *ra* dan Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengenai mengembangkan Jemaat melalui memperbanyak anak keturunan; pembicaraan soal banyaknya anak keturunan calon besan sebagai pertimbangan dua putra Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam menikah; keluarga berencana, pembatasan jumlah anak di China beserta dampak negatifnya; Peristiwa dan riwayat lainnya.

Hari ini Jalsah Salanah Mauritius dimulai. Mereka merayakan seratus tahun Jemaat di sana. Semoga Jalsa mereka diberkati dalam segala hal dan seratus tahun terakhir kemajuan pemberita baru. Semoga Jemaat di sana membuat banyak rencana baru! Ada beberapa pembuat onar di Mauritius, semoga Allah melindungi Jemaat dari mereka dan memberkati Jalsa serta program-programnya dalam segala hal.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 20-11-2015

Alhamdulillah, hari ini Ahmadiyah di Jepang meresmikan masjid pertamanya. Semoga Tuhan memberkati masjid ini dalam segala hal dan mereka yang menghadiri masjid dapat memenuhi semua tujuan yang untuk itu masjid dibuat. Memang, beberapa masjid yang indah juga dibangun oleh non-Ahmadiyah yang menghabiskan jutaan dan ratusan ribu dolar.

Ini adalah Ahmadiyah masjid pertama di Jepang, bahkan di Asia Timur Jauh tetapi bukan masjid pertama di negara itu, ada sekitar 100 masjid di Jepang. Hanya memiliki sebuah masjid yang dibangun tidak memenuhi tujuan kita di Jepang; Peranan Media dalam penyiaran pembukaan masjid sekaligus menghadirkan Islam yang damai. Selanjutnya, bagaimana Ahmadiyah di Jepang untuk memanfaatkan pengenalan ini; Setiap Ahmadi harus memperhatikan untuk terus fokus memperbaiki amal perbuatannya dan ini akan terus menjadi

sumber Jemaat kita semakin mapan dan dihormati dan pemerintah-pemerintah juga akan datang di bawah payung dan menjadi tunduk kepada Nabi Muhammad *saw*. Ini memang adalah kabar suka agung untuk para Muslim sejati yang bukan penindas, yang adil dan berkeadilan, yang tidak melupakan Allah, yang menyembah-Nya dan yang bukan perampas hak orang lain, tapi yang memenuhinya.

Hal ini kebaikan Allah pada kita bahwa kita memanfaatkan penemuan modern untuk kepentingan kita. Jemaat menghabiskan ratusan ribu dolar setiap tahun pada MTA. Ini adalah sumber daya yang besar untuk tabligh dan tarbiyyat dan di atas semua itu adalah sarana terhubung ke Khalifah-e-waqt. Mengenai fakta dan angka tentang masjid yang berdiri di atas tanah 1000 meter persegi. Memiliki lantai dasar dan lantai pertama dan terletak di jalan utama yang juga persimpangan. Dekat dengan pintu keluar-masuk dua jalan tol. Juga dekat dengan adalah stasiun kereta api yang mengarah ke Bandara Internasional Nagoya.

Sebagai *tabarruk*, batu bata dari Masjid Mubarak Qadian dan Darul Masih Qadian digunakan dalam peletakan batu pondasi masjid. Lantai dasar masjid memiliki ruang utama dengan kapasitas lebih dari lima ratus jamaah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 27-11-2015

Ada waktu ditetapkan oleh Allah Ta'ala, untuk setiap tugas dan ketika waktunya tiba, pekerjaan akan dilakukan berkat Rahmat dari Allah Ta'ala. Ketika Allah Ta'ala, memutuskan bahwa masjid ini harus dibangun, Ia memungkinkan kita untuk membangun masjid meskipun semua rintangan dan dengan demikian didirikan pusat pertama untuk menyebarkan pesan Islam di Jepang. Tidak ada keraguan bahwa salah satu masjid atau pusat tidak dapat memenuhi keperluan untuk

menyebarkan pesan Islam di seluruh negeri tetapi ini keyakinan kita bahwa setidaknya kita telah meletakkan dasar untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar di seluruh negeri. Kesan dan komentar positif para tamu Jepang di resepsi pembukaan Masjid. Tamu-tamu Jemaat dari berbagai negara.

Berita-berita bernuansa positif ditayangkan oleh media elektronik dan cetak. Sebuah saluran berita dengan penonton lebih dari 10 juta mengatakan bahwa masjid telah diresmikan setelah peristiwa di Paris ketika citra negatif Islam telah menjadi lebih kuat. Masjid ini telah dibuat oleh Komunitas Ahmadiyah dan merupakan masjid terbesar di Jepang. Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyatakan serangan di Paris sebagai tidak Islami dan mengatakan, “Masjid ini menolak semua kekerasan. Masjid ini akan menjadi pelopor perdamaian dan siapa pun bebas untuk memasuki masjid kami”;

Seorang ulama Pakistan berbicara menentang Hudhur (atba) di Jepang pada 2013. Ulama ini mengatakan selama perjalanan itu bahwa orang-orang Ahmadiyah begitu tulus dalam keterikatan mereka dengan Jemaat sehingga bersedia mengorbankan hidup, kehormatan dan waktu mereka demi Jemaat;

Seperti yang telah saya sebutkan, ulama penuh kebencian dan dendam terutama di Pakistan pergi di sini dan di sana sepanjang waktu mengungkapkan kebenciannya. Mereka sangat iri menyaksikan kesuksesan kita. Satu tindakan ekstrim kekerasan besar terjadi di Jehlum baru-baru ini. Sebuah pabrik chipboard milik Ahmadi dibakar perusuh yang terhasut. Mereka ingin pemilik dan pekerja pabrik dibakar hidup-hidup.

Tapi alhamdulillah mereka tidak dapat berhasil dalam tujuan jahat ini. Namun demikian kerugian finansial terjadi. Mereka pikir dengan melakukan hal-hal itu dapat menghabiskan Ahmadiyah atau menjauhkan para Ahmadi dari iman mereka.

**Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah
Ta'ala dan Tahun Baru Tahrik Jadid**

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
06 November 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apa pun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya tentang itu Allah Ta'ala Maha Mengetahui.” [Ali Imran, 3:93]

Tiap mukmin memiliki hasrat untuk berbuat baik demi meraih *Qurb Ilahi*. Allah Ta'ala menarik perhatian orang-orang mukmin pada ayat yang disebutkan di atas bahwa jika kalian berhasrat untuk berbuat baik demi mencari ridha Allah Ta'ala, maka ingatlah bahwa kebaikan memerlukan pengorbanan. Korbankanlah dari apa yang kalian cintai, yang memberikan manfaat bagi kalian, yang memberikan kenyamanan dan yang dalam pandangan kalian merupakan sumber untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak kalian. Manusia

selalu mencintai harta kekayaannya. Allah *Ta'ala* telah berfirman bahwa emas, perak, harta benda, hasil pertanian dan hasil perkebunan itu begitu dihargai dan sangat dicintai oleh manusia.¹ Mereka bangga memilikinya dan membanggakan atas itu semua.

Namun, pada zaman ini, teknologi tidak hanya telah mendekatkan manusia satu sama lain, bahkan sistem ekonomi dan teknologi masa ini juga telah memberikan kemudahan untuk memenuhi hasrat pribadi mereka, terlepas dari baik atau buruknya kondisi keuangan mereka, melalui sarana-sarana yang berlebihan.

Hasrat untuk bisa memperoleh setiap barang mewah yang ada di dunia ini telah memuncak. Kondisi seperti ini khususnya terjadi di negari-negeri maju. Jika, *na'udzu billah*, di negeri-negeri maju situasi ini semakin memburuk atau bahkan menghadapi peperangan, lalu orang-orang di sini sungguh akan berada dalam kondisi yang tak dapat terbayangkan. Pendek kata, ini hal yang mempunyai dampak. Tema mendasar ialah kecintaan pada kenyamanan hidup dan kegemaran pada produk teknologi terbaru telah menjadi kecenderungan atas nama kebutuhan hidup. Hal itu telah mencapai puncaknya di tiap tingkatan dari semua tingkat dan golongan umat manusia.

Orang-orang yang hidup di negara-negara miskin dan berkembang juga menyadari segala kemudahan ini. Kecuali yang berada dalam kondisi yang sangat miskin, setidaknya kecenderungan mereka yang memiliki penghasilan menengah adalah untuk mendapatkan barang-barang yang terbaru. Materialisme sudah demikian kencangnya saat ini. Dalam lingkungan seperti ini, mengorbankan sesuatu yang kalian senangi demi meraih kebaikan merupakan gejala yang aneh bagi umumnya orang duniawi. Korbankanlah keinginan-keinginan kalian! Korbankanlah

¹ Surah Al-Imran; 3:15. رُؤْيُ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْحِجْلِ الْمَسْمُومَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حِشْرُ الْمَالِ

kenyamanan-kenyamanan kalian! Seorang materialis akan menganggapnya sebagai pandangan kuno. Atau ia akan mengatakan, “Baiklah! Memang bisa dipertimbangkan untuk menolong orang yang membutuhkan dan memberikan sedekah. Tetapi, merupakan hal mustahil untuk membelanjakan apa yang paling berharga bagi orang lain dengan cara menghentikan hasrat keinginannya sendiri, atau berkorban demi agama.” Hal ini menjadi bahan tertawaan mereka.

Namun, dunia tidak mengetahui bahwa di zaman yang seperti ini, bahkan masih terdapat orang-orang yang memahami hakikat ajaran Qur’ani tersebut dan berupaya untuk mengamalkannya. Masih terdapat pada zaman ini orang-orang yang berupaya untuk mencapai *al-birr* (kebaikan) ini, yaitu mereka mengupayakan suatu kebaikan dengan merasa tidak sabar untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Mereka senantiasa berupaya untuk berbuat kebaikan dengan menegakan mutu tinggi pengorbanan jiwa, harta dan waktu demi menyebarkan agama. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk meningkatkan ketaatan mereka. Mereka dalam melakukan ketaatan tidak menghiraukan sesuatu yang sangat berharga bagi mereka. Pada waktu itu yang mereka pandang dan paling mereka cintai hanya perintah ketaatan kepada Allah *Ta’ala*. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk menambah ketakwaan mereka.

Sebagian besar dunia tidak tahu bahwa orang-orang seperti ini ada. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang telah beriman dan baiat kepada seorang pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Dengan begitu, mereka telah meraih pengetahuan bagaimana meraih kebaikan sejati. Untuk meraihnya, mereka telah berupaya meraih cahaya dan petunjuk dari menara yang penuh cahaya tersebut (yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Pent) yang berasal langsung dari limpahan berkat Hadhrat Rasulullah saw.

Ketika ayat **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai” itu turun, seorang sahabat, Hadhrat Abu Talha ra, seorang penduduk Madinah yang kaya dan memiliki hasil kebun banyak, ingin memberikan hasil kebunnya yang terbaik. Beliau ra sangat mencintai hasil kebunnya yang terletak dekat mesjid Nabawi. Hadhrat Rasulullah saw pun sering mengunjunginya. Ringkasnya, saat ayat tersebut turun, beliau hadir di depan Hadhrat Rasulullah saw dan mengajukan permohonan,

إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءٌ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ “Harta terbaik dan paling saya sukai adalah kebun Biruha. Itu saya berikan di jalan Allah *Ta’ala*.”²

Para sahabat inilah yang merupakan bintang-bintang yang bercahaya. Imam Zaman ini telah menyebutkan teladan mereka berkali-kali serta telah memaparkan ajaran Al-Quran secara gamblang untuk memberikan pemahaman bagaimana cara meraih kebaikan dan mutu tinggi pengorbanan. Beliau berkata bahwa adalah penting untuk mengikuti teladan para sahabat ini.

Beliau as bersabda, “Tidak ada seorang pun yang dapat menyatakan telah melakukan kebaikan dengan membelanjakan sesuatu yang tidak berguna. Pintu kebaikan itu memang sempit sekali. Maka dari itu, ingatlah baik-baik dalam benak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas, **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** ‘*Lan tanaalul birra hatta tunfiqum mimmaa tuhibbuun*’ – [“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian

² Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir bab lan tanalul birra....4554.

sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta'ala*.

Bagaimana kalian bisa sukses jika kalian tidak ingin menanggung rasa sakit dan tidak mau berjalan di atas kebaikan sejati? Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan betapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam kehidupan duniawi. Pergilah ke mana saja, niscaya akan didapati bahwa tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat diperoleh tanpa melakukan suatu usaha. Karena itu, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم" '*radhiyallahu 'anhum*' – 'Allah meridhai mereka' yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti ridha Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka peroleh dengan mudah?

Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”³

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda, “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, **لَنْ تَنَالُوا**

³ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah. Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 75-76, edisi 1985, Terbitan UK.

﴿الْبِرُّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya.

Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ ۚ﴾ ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi saw menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau saw.⁴

Jemaat yang Hadhrt Masih Mau’ud as dirikan tidak hanya mendengarkan sabda ini lalu kemudian mengabaikannya. Namun, mereka senantiasa mendirikan tingkat tinggi pengorbanan. Hadhrt Masih Mau’ud as berbicara mengenai hal ini berkali-kali. Beliau suatu kali bersabda: “Aku melihat ratusan orang di Jemaat ini yang hampir tidak mengenakan kain di badan mereka serta sulit sekali bagi mereka untuk memiliki pakaian. Mereka juga tidak memiliki kekayaan namun ketulusan, ketaatan, kecintaan dan kesetiaan mereka yang tidak terbatas begitu mengagumkan dan mengherankan.”⁵

⁴ Malfuzhat jilid awal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

⁵ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 306, edisi 1985, Terbitan UK.

Beliau as juga bersabda bahwa kemajuan dan perubahan yang terjadi di dalam Jemaat ini tidak dapat ditemukannya dimana pun pada zaman ini.⁶

Orang-orang yang meraih manfaat dari beliau as secara langsung sedemikian rupa telah meraih kedudukan ini dan meraih kesaksian ridha-Nya. Apakah ketulusan ini akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu? Tentu tidak. Bahkan, di dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as ini, sebagaimana telah saya katakan, terdapat kaum pria, kaum ibu serta anak-anak yang terdepan dalam hal ketulusan. Dan hal ini tidak berjumlah sedikit dan hanya terjadi di beberapa tempat tertentu saja, melainkan contoh tersebut berjumlah ribuan di berbagai negara di dunia ini. Mereka memiliki pengetahuan sejati mengenai ayat: **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai”, dan mereka mengedepankan pengorbanan. Di kalangan mereka terdapat para Ahmadi yang lama, mubayin baru dan juga ada yang baru baiat beberapa bulan yang lalu yang sebelumnya cenderung terhadap urusan duniawi namun sekarang siap mengorbankan apa yang mereka cintai demi agama. Perubahan yang revolusioner ini telah dibawa ke zaman ini oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang sabda-sabdanya terbukti benar pada hari ini dan tergenapi dengan suatu cara yang menakjubkan. Berikut saya sampaikan beberapa contoh teladan orang-orang yang ikhlas dalam berkorban. Diantara mereka terdapat yang hampir-hampir kesulitan mendapatkan pakaian untuk dirinya sendiri namun mereka terdepan dalam kesetiaan dan keikhlasan.

Mubaligh kita dari Sierra Leone menulis surat bahwa seorang wanita buta di Jemaat Kpangbaru telah berjanji 2000 Leone untuk perjanjian Takhrik Jadid. Ia gelisah karena keterbatasannya, ia

⁶ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 243, edisi 1985, Terbitan UK.

sulit menghasilkan uang dan memenuhi perjanjian yang telah dibuat. Tapi, ia telah membuat perjanjian tersebut dan ingin memenuhinya. Ia berfikir untuk meminjam uang kepada saudara perempuannya yang non-Ahmadi, namun ditolak karena merasa bahwa wanita buta tersebut tidak akan bisa mengembalikan uangnya.

Ketika diminta untuk melunasi perjanjiannya, wanita tersebut meminta agar ia didatangi di lain waktu. Ia kemudian sibuk berdoa. Suatu hari, ia duduk di luar rumahnya dan melihat seorang pria tak dikenal lewat. Ia memanggil pria tersebut dan berkata bahwa ia punya kain yang biasa ia gunakan untuk penutup kepala. Ia meminta pria tersebut untuk membelinya seharga 2.000 Leone. Harga kain tersebut sebenarnya 10.000 hingga 15.000 Leone. Lalu pria tersebut bertanya kenapa ia menjualnya begitu murah. Wanita itu mengatakan bahwa ia perlu uang untuk melunasi Tahrik Jadid. Pria itu lalu membeli kain tersebut namun dikembalikan lagi kepada wanita itu sebagai hadiah. Demikianlah keikhlasan seorang wanita buta di pelosok Afrika sana. Keikhlasan ini tentunya timbul dari Allah Ta'ala.

Mubaligh Incharge di Rajasthan, India pergi melakukan kunjungan. Ia bertemu dengan seorang Ahmadi yang berumur 65 tahun yang sakit-sakitan. Ia tidak punya sumber penghasilan yang tetap dan hanya bekerja selama 100 hari dalam setahun sebagai buruh pemerintah. Istrinya bekerja untuk menyokong keluarganya. Ketika diminta untuk membuat perjanjian, ia berjanji 1050 Rupee. Melihat kondisi keuangannya, ia pun ditanya kenapa ia berjanji begitu besar lalu disarankan agar ia menguranginya. Mendengar hal tersebut, ia menangis dan berkata bahwa ia telah menyimpan uang demi Allah Ta'ala lalu meminta doa agar kesehatannya membaik sehingga ia dapat memberikan pengorbanan yang lebih besar.

Dengarkanlah sekarang ini perihal seorang ikhlas yang mengedepankan kesetiaan. Peristiwa ini cukup bisa menggoncangkan para orang yang berpenghasilan jauh lebih banyak. **Tn. Amir**

Jemaat kita di Benin menulis, “Kami mengirim sekelompok tim kami ke Jemaat Kotonou untuk mengingatkan pelunasan perjanjian Tahrik Jadid. Seorang Ahmadi lama pergi ke rumah misi dan berkata bahwa ia sudah seminggu tidak makan dan menangis sepanjang malam karena tidak punya uang untuk diberikan sebagai pelunasan. Ia membayar dengan jumlah yang sedikit. Kemudian anggota pengurus itu mendatanginya dan memberikan sejumlah uang sebagai bentuk pertolongan. Namun dari uang tersebut, ia mengeluarkan 10.000 CFA Franc dan mengatakan itu untuk melunasi Chanda Aamnya.

Beginilah keikhlasan dan kesetiaan orang-orang mukhlis tersebut, dan sebagaimana sabda Hadhrat Masih Mau’ud *as*, mereka sangat ikhlas meski andai mereka tidak mendapati pakaian di tubuh mereka. **Naib Wakilul Maal di Qadian** menulis, “Khotbah Jumat berkenaan dengan pentingnya Tahrik Jadid disampaikan di Jemaat kami di Kodiartsur. Bersamaan dengan itu, disampaikan pula kisah-kisah pengorbanan orang-orang mukhlis yang menindaklanjuti seruan Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* mengenai hal ini. Sesudah shalat Jumat itu, Sadr Lajnah Imaillah lokal pulang ke rumah lalu menyerahkan gelang-gelang emasnya untuk Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah, kita dapati di tiap tempat contoh yang banyak dalam hal bagaimana kaum wanita kita mengorbankan perhiasannya demi keperluan agama. Ruh pengorbanan dengan perhiasan di jalan agama ini terdapat pada kaum wanita Ahmadi di berbagai bagian dunia. Inilah keistimewaan khas yang hanya ada pada kaum wanita Ahmadiyah.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Jerman menulis bahwa setelah menghadiri seminar mengenai Tahrik Jadid di kota Hanau, seorang Ahmadi pulang ke rumah dan datang ke kantor Tahrik Jadid sambil membawa perhiasan istrinya untuk disumbangkan. Diceritakannya, ketika pulang dari seminar, ia berkata kepada istrinya bahwa ia telah membuat perjanjian lalu bertanya apa yang istrinya telah janjikan. Istrinya menjawab bahwa ia akan memberikan

perhiasan dan maharnya sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an: **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai”; Atas dasar itu, istrinya pun mengorbankan perhiasan terbaik dan tersayanginya, yaitu perhiasan mas kawin, untuk Tahrir Jadid.

Akan kalian lihat kaum wanita yang demikian ada di berbagai belahan dunia, dari berbagai bangsa dan bahasa. Sebagian dari mereka di India, sebagian lagi di Punjab, Pakistan. Sebagian lagi di Jerman. Tiap orang dari mereka terwarnai oleh satu ruh pengorbanan dan pemikiran yang sama. Inilah persatuan. Inilah ruh pengorbanan yang diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam Jemaat beliau. Dan, inilah karunia-karunia Ilahi yang turun pada para Ahmadi. **Tn. Amir Jemaat kita di Lahore** menulis bahwa seorang wanita kaya telah membuat perjanjian Tahrir Jadid. Ketika diminta memberikan pengorbanan lebih banyak, ia lalu mengeluarkan kotak perhiasannya seraya berkata bahwa semua isinya diberikan di jalan Allah *Ta'ala*. Ia mengeluarkan gelang emas dan memberikannya untuk Tahrir Jadid.

Mubaligh kita **di Mali, sebuah negara di Afrika** menuliskan laporan tentang seorang mukhlis, “Saya ditugaskan di **daerah Segou**. Suatu hari setelah shalat Jumat seorang Muallim lokal kami datang menemui saya bersama seseorang. Ia mengatakan bahwa orang itu adalah putra sulung sebuah keluarga besar ulama dan telah baiat. Mubayyi' baru yang dibawanya itu berkata kepada saya, ‘Saya datang untuk membayar candah karena saya telah mendengar khotbah Khalifatul Masih di radio dan ada membahas soal membayar Cendah.

Terkait penjelasan berkat membayar candah, Mualim kita membacakan ayat **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** Saya merasa kagum dan sungguh telah mendengar ayat yang sama pada khotbah di radio itu. Saya awalnya berfikir memberikan 5.000 CFA Franc namun setan

merayu saya sehingga saya hanya berjanji akan memberikan 2.000 CFA Franc. Tetapi, setelah mendengarkan ayat yang sama tersebut sekali lagi, saya yakin bahwa ini adalah *Nizham Rabbani* (sistem ilahi) dan memberikan 5.000 CFA Franc.”

Para Mubayi'in baru berlomba dalam pengorbanan pada hari-hari ini, dengan karunia Allah. Saya sampaikan sebagian contohnya yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan karunia-karunia-Nya bagi mereka yang berkorban harta, dan bagaimana Allah menganugerahi mereka buah-buah pengorbanan, dan selanjutnya kekuatan iman dan ikhlas. **Tn. Ibrahim dari Kongo** berkata bahwa ia seorang petani. Sebelumnya ia membayar Canda dalam jumlah yang sedikit. Namun setelah ia mulai meningkatkan Canda, hasil panennya semakin bertambah dan semakin jelas baginya mengenai hakikat memberi pengorbanan. Ia berkata bahwa hal ini telah memberikan perubahan di dalam hidupnya. **Seorang wanita dari Kongo, Ny. Maryam** berkata bahwa ia juga seorang petani dan sekarang telah mulai membayar Canda di setiap musim panen. Ia telah merasakan bahwa membayar Canda senantiasa melipatgandakan pendapatannya. **Mubaligh kita dari Kongo** menulis bahwa seorang Ahmadi membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai 2000 CFA Franc meskipun tidak bekerja saat membuat perjanjian itu. Seminggu kemudian ia mendapat pekerjaan dan kini bekerja sebagai manajer di bidangnya. Ia membayar Canda secara dawaam dan berkata bahwa semua ini adalah berkat dari Canda.

Naib Wakilul Maal Qadian menulis bahwa seorang **Ahmadi dari Jemaat Bhartabharpur, Kerala** (India Selatan) berkata melalui telpon, “Ketika Khalifatul Masih mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid di tahun lalu, beliau menyebutkan contoh keikhlasan dan kedermawanan orang-orang miskin di Afrika. Mereka telah berlomba terdepan dalam canda Tahrik Jadid. Selama kami bisa, saya akan meningkatkan perjanjiannya dari 200.000 Rupee hingga 500.000

Rupee.” **Naib Wakilul Maal Qadian** mengatakan, “Orang itu menangis ketika berjanji. Ia juga mengabarkan bahwa menulis surat kepada Khalifatul Masih meminta doa semoga ia bisa melunasi perjanjiannya. Beberapa saat kemudian ketika saya bertemu dengannya saat kunjungan ke wilayah Kerala, ia bercerita bahwa ia telah melunasi perjanjiannya dan pekerjaannya telah meningkat sedemikian rupa sehingga ia pun kesulitan mengelolanya.

Inspektur Tahrik Jadid Karnataka, Tn. Ibrahim menulis bahwa menjawab seruan Hadhrat Mushlih Mau’ud ra, seorang Khadim Jemaat Gulberga telah berjanji satu bulan gajinya sekitar 73.000 Rupee. Namun saat melunasinya, ia membayar lebih besar sekitar 100.511 Rupee. Walhasil, Allah *Ta’ala* menunjukkan mukjizat baginya. Ada seseorang yang sebelumnya pernah meminjamkannya sejumlah uang. Ia selalu mengingatkannya untuk mengembalikannya. Jumlah uang itu begitu banyak sehingga Khadim ini putus asa untuk dapat mengembalikannya. Tapi pada akhirnya ia dapat mengembalikan uang pinjaman tersebut seraya minta maaf. Betapa melalui pengorbanan harta, Allah *Ta’ala* memberikan kekuatan iman. Kita saksikan pemandangan ini di berbagai tempat di dunia.

Seorang mubayin baru Uzbekistan berkata bahwa ia telah tinggal lama di Moskow dan selalu dapat memperkirakan berapa besar pendapatannya. Namun, ketika ia baiat dan mulai bayar Candah, pendapatannya meningkat sedemikian rupa sehingga belum pernah ia memperoleh pendapatan sebesar ini dalam 13 tahun terakhir. Ia memiliki keyakinan yang teguh bahwa ini merupakan keberkatan dari membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*.

Seorang Ahmadi berkata kepada seorang Mualim di sebuah kampung Tabgo di Burkina Faso bahwa ia ingin naik haji namun tidak punya sumber penghasilan. Ia dinasehati untuk membayar Candah secara dawam dan Allah *Ta’ala* sendiri yang akan menyediakannya sarana untuk naik haji. Ahmadi ini mulai membayar

Candah secara dawam. Beberapa waktu kemudian, Allah *Ta'ala* telah memenuhi keinginannya untuk naik haji. Ia tidak hanya bisa membayar Candah secara dawam, namun juga bisa naik haji.

Seorang Sadr sebuah Jemaat di Burkina Faso berkata bahwa seseorang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memulai suatu proyek yang ia ingin lakukan. Ia lalu menghadiri Jalsah Salanah Burkina Faso dan mendengar mengenai manfaat pengorbanan harta. Ia memutuskan untuk mulai membayar Candah ketika kembali pulang nanti. Segera setelah pulang, ia pertama-tama membayar semua tunggakan Candahnya dan berjanji untuk membawarnya secara dawam dan tepat waktu. Sebulan kemudian, segala kesulitannya mulai teratasi dan dengan karunia Allah *Ta'ala* ia dapat menyelesaikan proyeknya. Semua ini merupakan keberkatan Candah.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa beberapa tahun yang lalu seorang Ahmadi mengalami kerugian pada bisnisnya senilai \$ 250.000. Ia dinasehati untuk membayar Candah wajib secara dawam karena hal tersebut akan meningkatkan penghasilannya. Ia lalu mulai membayar Candah wajib. Sesaat kemudian ia membaca sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bahwa Candah Tahrik Jadid hendaknya dibayar di awal tahun. Selama 3 tahun silam, ia telah membayar Tahrik Jadid di awal tahun. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, ia telah melunasi semua hutangnya dan kondisi keuangannya mulai membaik.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa seorang Ahmadi memulai bisnisnya dan membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai \$ 1.000. Ia dinasehati bahwa hendaknya ia berjanji minimal \$ 5.000 tahun depan serta menulis surat ke saya untuk didoakan. Pada saat melunasinya di akhir tahun, ia berkata bahwa bisnisnya berjalan dengan sangat baik dan ia ingin membayar \$ 5.000 di tahun depan dan akan berusaha untuk meningkatkannya di tahun-tahun berikutnya.

Tn. Amir Amerika Serikat menulis bahwa seorang Ahmadi di Seattle berkata selama tahun 1974 dan 1984, bisnisnya mengalami

masalah di Pakistan. Namun setiap kali mengalami kerugian, dengan karunia yang khas-Nya, Allah *Ta'ala* melipatgandakan kekayaannya. Ia tahun ini telah berjanji \$ 100.000. Bisnisnya telah berkembang sedemikian rupa di luar dari yang ia bayangkan. **Seorang Ahmadi dari Chicago** membayar Canda dengan cek sebesar \$ 38.415. Ketika ditanya kenapa ia membayar dengan jumlah yang tertentu itu, ia berkata, “Inilah jumlah yang tercatat pada rekening saya dan saya telah memberikan semuanya.”

Perhatikan bagaimana seorang Mubayyi' baru memersempahkan keikhlasan dan kesetiannya. **Seorang Ahmadi dari negara Arab** mengambil baiat pada November 2011 sementara istrinya baiat setahun lalu (2015). Saat Sekretaris Mal lokal menanyakan kepada keduanya, suami istri ini berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah senantiasa membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* dengan cara yang terbaik. Karena itu, hendaknya seseorang membelanjakan hartanya di jalan Allah melalui Jemaat. Alhamdu lillah, sang istri telah baiat. Dengan karunia Allah, tahun ini pasangan tersebut membayar 14.000 Poundsterling untuk Tahrir Jadid yang merupakan Canda terbesar di tempatnya dari sebuah keluarga.

Tn. Amir wilayah London menulis bahwa ketika Jemaat Worcester Park menyeru untuk meningkatkan pengorbanan agar dapat memenuhi target, ada sebuah keluarga yang kemudian memberikan semua uang yang telah ditabung untuk liburan mereka dan akhirnya mereka hanya berlibur di rumah saja.

Ada banyak peristiwa-peristiwa pengorbanan harta oleh kaum laki-laki, kaum perempuan dan anak-anak. Orang-orang pada masa ini lebih mengutamakan kenikmatan dan kemudahan serta kenyamanan, seperti telah saya sebutkan, namun para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi meraih ridha Allah.

Mubaligh kita dari Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa seorang Ahmadi diingatkan untuk melunasi perjanjian Tahrir

Jadidnya. Pada saat itu, ia hanya punya seekor ayam jantan. Ia kemudian memberikan uang hasil penjualan ayam tersebut untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadid. Ia berkata bahwa ia pun juga harus melunasi uang sekolah anak-anaknya namun ia ingin melunasi perjanjian Tahrik Jadid terlebih dahulu.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Amerika Serikat menulis bahwa ada seorang anak berumur 11 tahun yang telah menabung untuk membeli video game. Saat ini, anak laki-laki sangat tertarik pada video game dan tidak melihat pengaruh di baliknya. Namun, ketika diminta untuk melakukan pengorbanan Tahrik Jadid, anak tersebut memberikan \$ 100.000 yang telah ia simpan untuk membeli video game lalu memenuhi janjinya untuk mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan dunia.

Mubaligh kita di Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa dulu ada seorang anak di Jemaat Natcher yang belajar shalat dan sekarang senantiasa mengimami shalat wajib dan jumatatan di Jemaatnya. Sebagai penyemangat, Amir Sahib memberinya hadiah yang kemudian ia bayarkan untuk Tahrik Jadid. Suatu kali, ia pergi ke pemakaman seseorang di suatu tempat. Ketika berada di sana, waktu shalat pun tiba. Ia lalu mengumandangkan adzan yang sangat merdu. Ada seseorang yang begitu senang mendengar adzannya sehingga memberinya uang sebagai hadiah. Anak itu pun juga memberikan uang tersebut untuk Tahrik Jadid. Seraya melihatnya, athfal yang lain pun antusias membayar Tahrik Jadid. Beberapa di antara mereka telah berkata bahwa mereka akan melakukan pekerjaan menggali agar dapat melunasi perjanjian mereka karena memang pada dasarnya mereka adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Hal yang mengejutkan adalah para penduduk desa kecil itu termasuk miskin, namun meski demikian, tahun ini ada 6 athfal dari Jemaat setempat yang melunasi lebih dari yang mereka janjikan. Ringkasnya, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menganugerahi Hadhrat

Masih Mau'ud *as* dengan orang-orang mukhlis di tiap tempat yang mana mereka paham betul ruh pengorbanan. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus menguatkan ruh pengorbanan itu dan semoga setiap orang juga maju dalam hal ketakwaan.

Kemudian, sekarang saya hendak mengumumkan mulainya tahun baru Tahrik Jadid. Tahrik Jadid periode ke-81 berakhir pada 31 Oktober 2015. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, sekarang adalah awal dari tahun baru Tahrik Jadid yang ke-82. Berdasarkan laporan yang diterima, sejauh ini **total pembayaran perjanjian Tahrik Jadid adalah £ 9.217.800. Angka ini naik sebesar £ 147.000 dari tahun** sebelumnya. Terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan di Pakistan, Jemaat di sana telah mempertahankan ruh pengorbanan mereka dan menjadi yang pertama diantara semua negara.

Di luar Pakistan, Jerman menduduki peringkat pertama. Ada semangat pengorbanan luar biasa tinggi di Jerman dengan karunia Allah. Mereka juga sedang memberikan pengorbanan untuk mendirikan mesjid-mesjid dan saling berlomba dalam hal itu. Dari tiap tempat orang-orang mereka menulis surat sebagai berikut, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menyempurnakan pembangunan mesjid kami secepatnya dan kami dapat menyediakan semua jenis pengorbanan." Dalam rangka itu, mereka melancarkan pengorbanan harta secara sempurna di jalan-jalan lainnya. *جزاهم الله جميعا* 'JazaahumuLlahu jamii'a' Semoga Allah mengganjar mereka semua.

Britania menduduki peringkat kedua, Amerika Serikat mengikutinya, lalu Kanada dan Australia. Jemaat India ke-6, lalu Jemaat dari Negara Timur Tengah, Indonesia di posisi ke-8, lalu sebuah Jemaat lain dari Negara Timur Tengah dan pada urutan ke-10 adalah Ghana. Swiss berada di urutan ke-11 (luar Pakistan).

Ghana telah mengalami capaian terbesar tahun ini secara perorangan dibanding Jemaat-Jemaat lainnya. Ghana mengalami peningkatan 60 % tahun ini dalam candah mereka sesuai dengan mata

uang mereka. Peringkat kedua adalah Australia, lalu sebuah negara Arab kemudian Kanada. Dilihat dari pengorbanan perorangan, Swiss menempati peringkat pertama diikuti oleh dua negara Timur Tengah. Semangat pengorbanan di kalangan Jemaat di negara-negara Arab meningkat dan bertambah terus, dengan karunia Ilahi. Amerika Serikat berada di urutan keempat, lalu Australia, UK, Jerman dan Norwegia di posisi ke-9. Yang menonjol diantara Jemaat-Jemaat kecil adalah Singapura, Finlandia, Jepang dan 4 negara timur tengah. Yang menonjol di antara negara-negara Afrika adalah Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Gambia dan Benin.

Saya senantiasa mendorong peningkatan jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid. Beberapa Jemaat telah mencapai target. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun ini jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid meningkat 100.000 orang dari sebelumnya dan totalnya 1.311.000 orang. Jemaat Australia telah bekerja sangat keras dalam hal ini dan 94% anggota ikut berpartisipasi sedangkan Kanada 91%. India juga telah bekerja keras dalam hal ini dan meskipun laporannya belum diterima, tapi saya kira persentasenya juga akan sama.

Negara-negara di Afrika juga telah bekerja sangat keras dalam hal ini, khususnya Mali. Begitu pula Jemaat Burkina Faso, Kongo-Brazzaville, Guinea Conakry, Kamerun, Ghana, Senegal dan Afrika Selatan. Mereka berusaha menyertakan lebih banyak dibanding sebelumnya. Daftar awal **memiliki 5.927 peserta dan 85** orang diantaranya masih hidup dan melunasinya sendiri sedangkan 5.842 lainnya dilunasi oleh keluarga atas nama kerabat yang telah meninggal.

Berikut adalah 3 Jemaat yang menduduki posisi pertama di Pakistan: Lahore, Rabwah dan Karachi. Yang menonjol di antaranya: Islamabad, Multan, Quetta, Peshawar, Hyderabad, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan, Bahawalpur, Bahawalnagar dan Jhang. Berikut adalah 10 wilayah yang menonjol: Sialkot, Faisalabad, Sarghoda, Umerkot, Gujranwala, Gujrat, Toba Tek Singh, Mirpur Azad Kashmir, Okara, Nankana Sahib dan Sanghar. 10 Jemaat kecil..

Sepuluh wilayah besar di Jerman: Nawes, Rodermark, Flowerzheims, Koln, Darmstadt, Neda, Mahdiabad, Nazenbark, Fredburg, Driice dan Koblez. Sepuluh kepengurusan lokal: Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Darmstadt, Weizbaden, Mannheim, Moirfeldn Waldruf, Dastanbagh, Radtstadt dan Offenbach.

Berikut adalah 10 Jemaat yang menonjol di Amerika Serikat: Silicon Valley, Detroit, Los Angeles, Seattle, Central Virginia, York dan Harrisburg. Berikut adalah 5 wilayah yang menonjol di UK: London A, London B, Midlands, North East dan South. Dilihat dari pengorbanan perorangan, berikut adalah wilayah yang menonjol: Islamabad, Midlands, South West, North East dan Scotland. Berikut adalah 10 Jemaat besar pertama: Fazl Mosque, Raynes Park, Worcester Park, New Malden, Gillingham, Birmingham South, Thornton Heath, Wimbledon Park, Bradford dan Glasgow. Berikut adalah Jemaat-Jemaat kecil yang menonjol: Leamington Spa, Wolverhampton, Spen Valley, Coventry dan Newcastle. Dari segi pengorbanan, berikut ini juga menonjol: Devon dan Cornwell, Leamington Spa, Spen Valley, Swansea dan Wolverhampton. Di Kanada, berikut ini yang paling menonjol: Calgary, Peace Village, Toronto, Vaughan dan Vancouver. Menonjol dari segi jumlah pengorbanan yang dikumpulkan: Edmonton, Durham, Saskatoon South, Milton, George Town dan Ottawa West. Di Australia, berikut adalah yang paling menonjol: Castle Hill, Melbourne South, Brisbane Logan, Brisbane South, Canberra, Adelaide South, Hampton, Black Town, Mount Druitt dan Marsden Park.

Di India, berikut ini adalah 10 Jemaat pertama: Kerala, Hyderabad, Calicut Kerala, Qadian, sebuah kota in Kerala, Kannur Town Kerala, Pangadi Kerala, Calcutta, Bangalore, Karnataka dan Sular Tamil Nadu. Di India, berikut ini adalah provinsi yang menonjol: Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Andhra Pradesh, Jammu Kashmir, Orissa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus meningkatkan keberkatan bagi semua peserta perjanjian.
